

ABSTRAK

Mariyatul Fitriyah, 2025 Analisis Pengembangan Pariwisata Banjir Tahu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Kunir Kidul Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. Skripsi, Program Studi Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora. Dosen Pembimbing Moh. Rasidi, MM.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Festival Banjir Tahu, Pendapatan Masyarakat

Kebijakan pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata di tingkat nasional. Pembangunan dalam wilayah objek wisata di Lumajang telah memberikan sumbangan yang sangat besar, karena sudah dikelola secara profesional. Festival budaya yang ditampilkan dalam berbagai rangkaian kegiatan yang menginspirasi guna memperkuat perekonomian masyarakat Lumajang. Salah satu festival budaya yang ada dan dikembangkan di Lumajang adalah festival banjir tahu yang ada di Kecamatan Kunir Desa Kunir Kidul. Harapan dari bupati lumajang, masyarakat dapat mengembangkan dan berinovasi dalam mengelola usaha tahu sebagai mayoritas mata pencaharian di desa tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji permasalahan. Untuk mengetahui apa saja inovasi yang dilakukan masyarakat desa dalam mengembangkan pariwisata festival banjir tahu dan untuk mengetahui apa upaya kemandirian masyarakat Desa Kunir Kidul dalam mendanai kegiatan festival banjir tahu yang pendanaannya masih didominasi oleh pemerintah daerah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah penggagas festival, kepala desa, masyarakat dan pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah mengembangkan model inovasi kebijakan bersinergi antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Pemerintah selaku regulator dan supervisor, dan masyarakat (karang taruna dan tokoh masyarakat) selaku fasilitator, dan masyarakat lokal sebagai operator. Inovasi pengembangan pariwisata tidak hanya dilakukan melalui inovasi kebijakan, tetapi juga didukung dengan promosi melalui media sosial, meliputi Instagram dan YouTube. Bahkan festival banjir tahu ini bekerja sama dengan media televisi nasional meliputi Kompas TV, TV One, Metro TV, Trans7, MNCTV, dan JTV. Selain mengandalkan dana dari pemerintah, masyarakat memiliki inisiatif untuk bergotong royong dalam pendanaan kegiatan festival dengan cara iuran setiap bulan yang dikoordinir oleh RT masing-masing, sehingga pola kemandirian masyarakat mulai nampak dan bisa dirasakan hasilnya. Langkah kongkret partisipasi masyarakat selanjutnya dalam upaya kemandirian, pengusaha tahu mampu menyumbangkan hasil produksi tahu secara sukarela untuk kepentingan festival banjir tahu. Hal ini merupakan bukti bahwa dengan adanya festival banjir tahu bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Meskipun potensinya besar, pengembangan wisata masih menghadapi kendala infrastruktur, seperti akses jalan dan fasilitas umum.